

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Malang yang terletak di Jalan Veteran 17, Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Program yang disediakan di SMKN 2 Malang antara lain Perawat Sosial, Usaha Perjalanan dan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Keperawatan, dan Teknik Komputer Jaringan. Sarana dan prasarana disini antara lain klinik / ruang laboratorium keperawatan, ruang laboratorium jasa boga, hotel (eDotel Senior Malang), Travel dan Pujasera, ruang laboratorium TKJ (Perakitan dan Pemrograman), ruang laboratorium Reservation & Ticketing, ruang laboratorim bahasa, dan uks. Adapun ekstra kulikuler antara lain paskibra, PMR, Pecinta Alam, Pramuka, Bahasa Inggris (ECC), paduan suara, seni tari, bola basket, pagar nusa, bola voli, dan lain-lain.

4.1.2 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di SMKN 2 Malang.

Jenis Kelamin	F	%
• Laki-laki	13	16.25
• Perempuan	67	83.75
Total	80	100

(Sumber: Data Primer, Mei 2019)

Berdasarkan table 4.1 di dapatkan interpretasikan bahwa distribusi jenis kelamin responden yaitu hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (83,75%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki 13 responden (16,25%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Umur Remaja di SMKN 2 Malang.

Usia	F	%
• 16 Tahun	1	1,25
• 17 Tahun	37	46,25
• 18 Tahun	42	52,5
Total	80	100

(Sumber: Data Primer, Mei 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan Interpretasikan bahwa distribusi usia responden yaitu sebagian besar berusia 18 tahun dengan jumlah 42 remaja dengan presentase (52,5%) dan hampir setengahnya siswa SMKN 2 berusia 17 tahun dengan jumlah 37 remaja (46,25%) dan sebagian kecil siswa SMKN 2 berusia 16 tahun dengan jumlah 1 remaja (1,25%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 2 Malang.

Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah	F	%
• Baik	72	90
• Tidak Baik	8	8
Total	80	100

(Sumber: Data Primer, Mei 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan data bahwa distribusi frekuensi responden pengetahuan perilaku seksual pranikah hampir seluruhnya berpengetahuan baik yaitu sebanyak 72 remaja (90%), dan sebagian kecil berpengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 8 remaja (8%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor Pemahaman Tingkat Agama di SMKN 2 Malang.

Pemahaman Tingkat Agama	F	%
• Baik	73	91,25
• Tidak Baik	7	8,75
Total	80	100

(Sumber: Data Primer, Mei 2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 di dapatkan data bahwa distribusi berdasarkan pemahaman tingkat agama Hampir seluruhnya berpemahaman agama baik yaitu sebanyak 73 remaja (91,25%) dan sebagian kecil berpemahaman agama tidak baik yaitu 7 remaja (8,75%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Faktor Peran Keluarga di SMKN 2 Malang.

Peran Keluarga	F	%
• Baik	75	93,75
• Tidak Baik	5	6,25
Total	80	100

(Sumber: Data Primer, Mei 2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan data hampir seluruhnya yaitu sebanyak 75 siswa (93,75%) mempunyai peran keluarga baik dan sebagian kecil yaitu sebanyak 5 siswa (6,25%) mempunyai peran keluarga tidak baik.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Informasi Media di SMKN 2 Malang.

Informasi Media	F	%
1. Televisi	51	9,6
2. Internet	58	10,9
3. Handphone	59	11,1
4. Radio	2	0,4
5. VCD	60	11,3
6. Buku Bacaan	7	1,3
8. Koran	68	12,9
9. Film	0	0
10. Video Porno	73	13,8
11. Poster	74	13,9
12. Brosur dan Pamflet	0	0
13. Teman	0	0
14. Lainnya	77	14,8
	0	0
Total	529	100

(Sumber: Data Primer, Mei 2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas didapatkan data Siswa dan Siswi yang mendapatkan informasi dari media teman sebagian kecil dengan

presentase 14,8%, dan pada informasi dan media radio sebagian kecil siswa dengan presentase 0,4%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor Penyebab Perilaku Seksual Pranikah

a. Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden pengetahuan perilaku seksual pranikah di SMKN 2 Malang dari 80 responden pada tabel 4.3 hampir seluruhnya berpengetahuan baik yaitu sebanyak 72 remaja (90%), dan sebagian kecil berpengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 8 remaja (8%). Menurut glanz (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah salah satunya faktor kognitif, remaja yang memiliki pengalaman secara benar dan proposional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami resiko perilaku serta alternatif cara yang tepat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab. Pada remaja SMKN 2 Malang yang dapat mempengaruhi pengetahuan perilaku remaja antara lain agama, peran keluarga dan media.

Berdasarkan penelitian jumlah di dapatkan interpretasikan bahwa distribusi jenis kelamin responden yaitu hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (83,75%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki 13 responden (16,25%). Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan

menarik kesimpulan. Masih berdasarkan penelitian Ragini Verma, otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan. Menurut kajian Tel Aviv, perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Berbeda dengan perempuan, laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Kemampuan ini dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Ini menjadi salah satu alasan laki-laki lebih baik dalam olahraga yang mengandalkan lempar-melempar bola. Menurut Daniel Amen, MD, penulis *Unleash the Power of the Female Brain*, otak laki-laki 10% lebih besar dibanding perempuan, tetapi bukan berarti laki-laki menjadi lebih pintar dibandingkan dengan perempuan. Ukuran otak tidak mempengaruhi kepintaran atau pun IQ seseorang. Menurut Witelson yang dikutip CBC News, otak laki-laki lebih rentan dibandingkan dengan otak perempuan. Selain itu, otak laki-laki mengalami perubahan seksual yang dipengaruhi oleh hormon testoterone. Meskipun biasanya ukuran otak laki-laki lebih besar dibanding ukuran otak perempuan, faktanya hippocampus pada perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Hippocampus adalah bagian otak yang menyimpan memori, salah satu alasan perempuan bisa mengolah informasi lebih cepat seperti yang sudah disebutkan di atas. Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki *verbal center* pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki *verbal center* pada otak

bagian kiri. Biasanya ini yang menyebabkan perempuan lebih suka berdiskusi, bergosip, bercerita panjang lebar dibanding laki-laki.

Pentingnya belajar tentang pengetahuan seksual pranikah dengan di bantu dengan peran agama, peran keluarga dan informasi media

a. Pemahaman Tingkat Agama

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 hasil penelitian siswa siswi SMKN 2 Malang pemahaman tingkat agama Hampir seluruhnya berpemahaman agama baik yaitu sebanyak 73 remaja (91,25%) dan sebagian kecil berpemahaman agama tidak baik yaitu 7 remaja (8,75%). Menurut Santrock (2007), salah satu pengaruh agama terhadap perkembangan remaja adalah berkaitan dengan aktivitas seksual. Meskipun pengajaran agama yang bervariasi dan berubah-ubah itu dapat mempersulit dalam menyimpulkan doktrin-doktrin religius, namun pada umumnya ajaran agama tidak menganjurkan hubungan seks pranikah. Pacaran adalah salah satu bentuk pergaulan yang ditawarkan dari budaya Barat. Bentuknya bisa dimulai dari pandangan, lalu bersentuhan, berpelukan, berciuman dan seterusnya. Bentuk pacaran seperti ini jelas dilarang dalam Islam, karena sudah mendekati zina, tetapi jika hanya sampai pada saling kenal (ta'aruf) maka dibolehkan. Dewasa ini, sepertinya pacaran telah mengarah pada hal-hal yang dilarang agama atau melanggar nilai-nilai Islam, sehingga lebih besar mudharat daripada manfaat. Meskipun tidak ada penjelasan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara eksplisit mengenai pacaran, tetapi Islam telah mengatur tatacara pergaulan dengan lawan jenis, dan melarang wanita-pria yang bukan muhrimnya untuk

berduaan saja. Dengan berbagai penjelasan tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pemahaman nilai-nilai religiusitas dan tingkah laku beragama dengan aktivitas seksual pranikah (aktivitas berpacaran) remaja khususnya SMA. Remaja SMKN 2 Malang lebih banyak yang berpemahaman agama baik sebanyak 73 daripada remaja yang berpemahaman agama tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin berpehaman agama baik akan berperilaku baik.

b. Peran Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 didapatkan data hampir seluruhnya yaitu sebanyak 75 siswa dengan presentase 93,75% mempunyai peran keluarga baik. Menurut Sarwono (2010) orang tua, baik ketidaktahuan maupun sikapnya yang masih mentabuhkan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak peran keluarga akan membuat lebih baik dalam perilaku seseorang.

Menurut Mubarak, (2009) peran keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosialisasi, faktor ekonomi dan faktor pendidikan.

Peran keluarga sangat lah penting untuk pembimbingan tentang pengetahuan seksual.

b. Informasi Media

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan data Siswa dan Siswi yang mendapatkan informasi dari media teman sebagian kecil dengan presentase 14,8%, dan pada informasi dan media buku bacaan sebagian kecil siswa dengan presentase 1,3%. Menurut Rohmahwati (2008), paparan media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Sekarang ini, media informasi sangat banyak dan begitu mudah diakses tetapi tidak semua informasi yang disampaikan valid. Menurut Petersen (2015), beberapa cara untuk memilah informasi tersebut valid atau tidak dengan beberapa cara seperti mencari info tentang reputasi penulis, fokuskan pada sumber-sumber akademis yang sudah melalui *peer-review* atau penelaahan sejawat, tetaplah waspada pada seluruh situs internet, hindari materi yang diterbitkan sendiri, bedakan buku-buku akademis dengan non akademis, hindari menggunakan buku teks selain untuk memberikan informasi latar belakang, pertimbangkan juga cap waktu dari sebuah sumber, gunakan sumber sumber dan metode yang tidak bisa dalam yang bisa di terima.

Media informasi di simpulkan dengan banyaknya media belum tentu valid datanya, maka dari itu perlu di pilah antara yang valid dan tidak.